

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN DIGITAL TERHADAP
PERKEMBANGAN BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR: PADA
SISWA KELAS RENDAH SDN 14 KOTO LALANG**

Hafiza Syahida¹, Nurma Sri Ulfa², Dira Malinda³, Hidayatul Annisa⁴, Dina Amsari⁵

¹⁻⁵PGSD FIP Universitas Negeri Padang

1afizasyahida@gmail.com, 2nulfa9590@gmail.com, 3raamlinda66@gmail.com,

4hidayatulannisa12@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology has influenced the learning processes of elementary school students, particularly lower-grade students who still require intensive guidance from their families. This study aims to analyze the influence of the family environment and the digital environment on the learning development of lower-grade elementary school students. The research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving teachers, parents, and students. The findings indicate that parental involvement in learning assistance, positive communication, and supervision of technology use contributes to improving students' learning motivation and study habits. Meanwhile, the digital environment can provide positive impacts by offering broader access to learning resources, but it may also cause distractions when used without proper supervision. The study highlights that the synergy between the family environment and the digital environment plays a crucial role in supporting the learning development of elementary school students.

Keywords: digital environment, elementary school, family environment, learning development, lower-grade students.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi cara belajar peserta didik sekolah dasar, terutama siswa kelas rendah yang masih memerlukan pendampingan intensif dari keluarga. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan digital terhadap perkembangan belajar siswa kelas rendah sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar, membangun komunikasi positif, dan mengawasi penggunaan teknologi berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kebiasaan belajar siswa. Sementara itu, lingkungan digital dapat memberikan dampak positif melalui akses sumber belajar yang lebih luas, tetapi juga berpotensi menimbulkan distraksi apabila digunakan tanpa pengawasan. Temuan penelitian menegaskan bahwa

sinergi antara lingkungan keluarga dan lingkungan digital sangat penting dalam mendukung perkembangan belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: lingkungan keluarga, lingkungan digital, perkembangan belajar, sekolah dasar, siswa kelas rendah.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah cara anak-anak belajar, berinteraksi, bahkan memahami dunia di sekitar mereka. Jika dahulu pengalaman belajar siswa sekolah dasar lebih banyak dibentuk oleh keluarga dan sekolah, kini layar gawai, video pembelajaran, aplikasi edukatif, hingga media sosial turut menjadi bagian dari keseharian mereka. Bagi siswa kelas rendah sekolah dasar, perubahan ini menghadirkan situasi yang cukup menarik sekaligus kompleks. Pada usia tersebut, anak masih berada dalam tahap perkembangan yang sangat bergantung pada arahan, pendampingan, dan stimulasi dari lingkungan terdekat.

Laporan (UNITED NATIONS EDUCATIONAL, 2023) menunjukkan bahwa akses anak terhadap perangkat digital terus meningkat di berbagai negara. Fenomena yang sama juga terlihat di Indonesia. Data

APJII (2024) mencatat bahwa penetrasi internet nasional telah melampaui 79 persen populasi. Dalam praktiknya, tidak sedikit anak usia 6–9 tahun yang telah terbiasa menggunakan telepon pintar untuk menonton video pembelajaran, mengerjakan tugas sekolah, bermain gim, atau sekadar mengakses hiburan digital. Situasi ini memperlihatkan bahwa pengalaman belajar anak tidak lagi berlangsung hanya di ruang kelas atau di rumah bersama orang tua, melainkan juga di ruang digital yang nyaris tanpa batas.

Meski demikian, kehadiran teknologi tidak selalu menghasilkan dampak yang seragam. Pada beberapa keluarga, perangkat digital menjadi sarana yang efektif untuk memperluas akses belajar anak. Orang tua memanfaatkan video edukatif, aplikasi membaca, atau permainan berbasis pembelajaran untuk membantu perkembangan literasi dan numerasi. Namun pada keluarga lain, penggunaan gawai

justru lebih banyak didominasi aktivitas hiburan sehingga memunculkan persoalan baru, seperti berkurangnya konsentrasi belajar, meningkatnya ketergantungan terhadap layar, hingga menurunnya intensitas interaksi sosial secara langsung.

Dari sudut pandang Teori Ekologi Bronfenbrenner, kondisi tersebut dapat dipahami karena perkembangan anak tidak berlangsung secara terpisah, melainkan dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi. Keluarga sebagai lingkungan terdekat memiliki peran sentral dalam membentuk kebiasaan belajar, pola perilaku, serta kemampuan anak dalam memanfaatkan teknologi secara positif. Penelitian (Ye, 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam penggunaan teknologi pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital siswa sekolah dasar. Sementara itu, (Maimaiti et al., 2025) menemukan bahwa kualitas pendampingan orang tua di rumah menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi.

Menariknya, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hubungan statistik antara literasi digital, keterlibatan orang tua, dan hasil belajar. Temuan-temuan tersebut memang penting, tetapi belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana pengalaman nyata anak, guru, dan orang tua terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, proses belajar siswa kelas rendah sering kali dipengaruhi oleh hal-hal sederhana yang tidak selalu dapat ditangkap melalui angka, misalnya kebiasaan orang tua menemani anak membaca sebelum tidur, aturan penggunaan gawai di rumah, atau cara keluarga mendiskusikan informasi yang diperoleh dari internet.

Selain itu, kajian yang secara khusus menyoroti siswa kelas rendah sekolah dasar masih relatif terbatas. Kelompok usia ini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dibandingkan siswa kelas tinggi karena mereka masih berada pada tahap operasional konkret dan membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Oleh sebab itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan

digital menjadi penting untuk dikembangkan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana lingkungan keluarga dan lingkungan digital memengaruhi perkembangan belajar siswa kelas rendah sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk keterlibatan orang tua, pola pemanfaatan media digital, serta dinamika interaksi keduanya dalam membentuk pengalaman belajar anak. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang ekologi pendidikan anak pada era digital. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah, keluarga, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pendampingan belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar siswa kelas rendah dalam konteks keluarga dan lingkungan digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti

menangkap realitas sosial secara lebih utuh melalui perspektif para partisipan yang terlibat langsung.

Penelitian dilaksanakan pada SD N 14 Koto Lalang yaitu siswa kelas rendah. Informan penelitian terdiri atas guru kelas, serta siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar sehari-hari.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pola interaksi belajar peserta didik, baik dalam penggunaan media digital maupun dalam kegiatan pendampingan oleh keluarga. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta tantangan yang dihadapi guru, orang tua, dan siswa. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat temuan lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member checking kepada informan. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan secara berulang hingga diperoleh pemahaman yang konsisten mengenai fenomena yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga masih menjadi faktor yang paling dekat dan berpengaruh dalam membentuk perkembangan belajar siswa kelas rendah sekolah dasar. Anak-anak yang memperoleh pendampingan secara rutin dari orang tua cenderung memiliki kebiasaan belajar yang lebih teratur, motivasi yang lebih konsisten, serta tingkat kepercayaan diri yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Najwa Putri Yunsiah Nasution & Melva Zainil, 2025) yang menegaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal penting dalam pembentukan karakter, motivasi, dan kebiasaan belajar anak. Dalam perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner, keluarga merupakan bagian dari mikrosistem yang menjadi lingkungan terdekat dan paling awal memengaruhi perkembangan individu. Karena itu, suasana rumah yang harmonis, komunikasi yang positif, serta

keterlibatan orang tua dalam aktivitas sehari-hari anak berkontribusi besar terhadap kesiapan mental dan semangat belajar peserta didik.

Peran orang tua sebagai pendamping belajar juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan. (Kahar Yunus, 2021) menjelaskan bahwa orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan belajar, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan arahan, motivasi, dan dukungan sesuai dengan kebutuhan serta minat anak. Keterlibatan tersebut membantu peserta didik membangun komitmen belajar yang lebih kuat. Menariknya, bentuk pendampingan yang efektif tidak selalu diwujudkan melalui bantuan akademik secara langsung. Dalam banyak situasi, perhatian sederhana yang diberikan orang tua justru memiliki dampak yang lebih mendalam terhadap perkembangan belajar anak.

Dukungan emosional seperti menemani anak saat belajar, menanyakan kegiatan sekolah, mendengarkan pengalaman mereka di kelas, atau memberikan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar. Temuan

(Pembelajaran Jarak Jauh et al., 2024) menunjukkan bahwa dukungan orang tua berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri, komitmen, dan semangat belajar peserta didik. Hasil penelitian Januar Ristian Aji (2022) bahkan menemukan hubungan positif yang kuat antara perhatian orang tua dan motivasi belajar anak. Bimbingan, pengawasan, serta dukungan moral yang diberikan secara konsisten dapat memacu semangat belajar sekaligus membantu anak mengembangkan sikap positif terhadap proses pembelajaran.

Hal yang menarik dari temuan penelitian ini adalah bahwa perhatian sederhana sering kali memberikan pengaruh yang lebih besar daripada yang diperkirakan. Ketika orang tua meluangkan waktu untuk menemani anak mengerjakan tugas, memberikan pujian atas usaha yang dilakukan, atau sekadar menanyakan apa yang dipelajari di sekolah, anak merasa dihargai dan diperhatikan. Perasaan tersebut kemudian berkembang menjadi motivasi intrinsik yang mendorong mereka untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Dengan demikian, kualitas interaksi antara orang tua dan anak menjadi

aspek yang tidak kalah penting dibandingkan dukungan akademik atau materi yang diberikan.

Temuan empiris dari berbagai penelitian semakin memperkuat argumentasi tersebut. (Rosdianto et al., n.d.) dalam penelitian di SD Negeri 08 Singkawang melaporkan bahwa sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan tingkat perhatian orang tua yang tinggi terhadap aktivitas belajar mereka. Kondisi ini berkorelasi positif dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa yang juga berada pada kategori sangat tinggi. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua, semakin baik pula kebiasaan belajar yang berkembang pada diri anak.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran sentral dalam mendukung keberhasilan belajar siswa kelas rendah. Keterlibatan orang tua yang konsisten tidak hanya berpengaruh terhadap aspek akademik, tetapi juga terhadap perkembangan psikologis anak, seperti rasa percaya diri, ketahanan menghadapi kesulitan

belajar, dan motivasi untuk mencapai prestasi. Oleh karena itu, upaya memperkuat sinergi antara keluarga dan sekolah perlu terus dikembangkan melalui komunikasi yang intensif, program pendampingan orang tua, serta berbagai bentuk kolaborasi yang mendorong terciptanya lingkungan belajar yang positif bagi anak. Dalam konteks pendidikan dasar, pendampingan yang berkelanjutan dari keluarga dapat dipandang sebagai salah satu fondasi utama yang menentukan kualitas pengalaman belajar dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan bahwa lingkungan digital memberikan pengaruh yang bersifat ambivalen. Ketika digunakan secara terarah, media digital mampu memperkaya pengalaman belajar anak. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan minat belajar setelah memanfaatkan video edukatif, aplikasi membaca interaktif, atau permainan berbasis pembelajaran. Akses terhadap berbagai sumber informasi membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak terbatas pada buku teks semata.

Namun demikian, Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan digital memberikan pengaruh yang bersifat ambivalen terhadap perkembangan belajar siswa kelas rendah sekolah dasar. Di satu sisi, media digital mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif karena menyediakan akses informasi yang luas, materi yang lebih variatif, serta pengalaman belajar yang interaktif. Namun di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan berbagai bentuk distraksi yang dapat mengganggu proses belajar anak. Dengan demikian, dampak lingkungan digital tidak ditentukan oleh keberadaan teknologinya semata, melainkan oleh bagaimana teknologi tersebut digunakan dan didampingi dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kognitif anak apabila dimanfaatkan secara tepat. Arina Restian menegaskan bahwa konten visual interaktif, video pembelajaran, hingga gim edukatif dapat menjadi sarana yang mempercepat proses belajar anak karena mampu menyajikan informasi

secara lebih menarik dan mudah dipahami. Bahkan, paparan terhadap konten berbahasa asing dapat membantu memperkaya kemampuan bahasa peserta didik sejak usia dini. Temuan serupa dikemukakan oleh Rahmat (2026) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital secara terarah mampu meningkatkan kemampuan literasi, keterampilan berbahasa, serta kreativitas anak. Dalam konteks pembelajaran sekolah dasar, media digital memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui gambar bergerak, simulasi, maupun aktivitas interaktif yang sulit diperoleh hanya melalui buku teks.

Manfaat tersebut juga terlihat dari semakin terbukanya akses anak terhadap berbagai sumber belajar. Saat ini peserta didik tidak lagi bergantung sepenuhnya pada buku pelajaran yang tersedia di sekolah. Mereka dapat mengakses video edukasi, aplikasi pembelajaran, perpustakaan digital, maupun berbagai platform belajar lainnya yang menyediakan materi secara lebih beragam. Kondisi ini menjadikan proses belajar terasa lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-

hari anak. Tidak mengherankan apabila banyak guru mengamati meningkatnya antusiasme peserta didik ketika materi pembelajaran dipadukan dengan media digital yang interaktif.

Meski demikian, temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa manfaat tersebut tidak selalu muncul secara otomatis. (UNITED NATIONS EDUCATIONAL, 2023) mengingatkan bahwa teknologi tidak akan meningkatkan kualitas pembelajaran apabila tidak disertai keterlibatan guru dan orang tua dalam proses penggunaannya. Kehadiran perangkat digital tanpa pendampingan yang memadai justru dapat mengalihkan perhatian anak dari tujuan belajar. Fenomena ini terlihat ketika peserta didik lebih tertarik pada fitur hiburan dibandingkan materi pembelajaran yang tersedia dalam perangkat yang sama. Dalam wawancara yang dilakukan selama penelitian, beberapa informan juga mengungkapkan bahwa anak sering kali sulit melepaskan diri dari permainan digital meskipun waktu belajar telah berakhir. Situasi tersebut menunjukkan adanya disrupsi atensi, yaitu kondisi ketika fokus anak terserap sepenuhnya oleh layar

sehingga kemampuan mengendalikan perhatian terhadap aktivitas lain menjadi berkurang.

Risiko penggunaan media digital yang berlebihan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional anak. Berbagai kajian psikologi perkembangan menunjukkan bahwa paparan layar dalam durasi yang terlalu panjang dapat mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Padahal, pada usia sekolah dasar kelas rendah, interaksi sosial, komunikasi verbal, dan pengalaman bermain bersama teman sebaya merupakan bagian penting dari proses perkembangan. Ketika sebagian besar waktu luang dihabiskan di depan layar, kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial tersebut menjadi lebih terbatas. Beberapa penelitian bahkan mengaitkan penggunaan media digital yang berlebihan dengan meningkatnya risiko masalah emosional seperti kecemasan, kesulitan mengendalikan diri, serta menurunnya rasa percaya diri.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peran keluarga menjadi faktor penentu

dalam memaksimalkan manfaat sekaligus meminimalkan risiko penggunaan media digital. Anak-anak yang menggunakan perangkat digital dengan pendampingan aktif dari orang tua cenderung mampu memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang lebih produktif. Sebaliknya, peserta didik yang menggunakan gawai tanpa pengawasan lebih sering mengakses konten hiburan dan mengalami kesulitan mengatur waktu belajar. Hasil ini memperkuat pandangan Teori Ekologi Bronfenbrenner yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan mikro yang memiliki pengaruh langsung terhadap pengalaman dan perkembangan anak.

Pendampingan yang efektif tidak selalu berarti membatasi penggunaan teknologi secara ketat. Yang lebih penting adalah membangun pola penggunaan yang seimbang antara aktivitas digital dan aktivitas non-digital. Orang tua dapat mengarahkan anak memilih konten yang sesuai dengan usia, mendiskusikan materi yang ditonton, serta menetapkan waktu penggunaan perangkat secara konsisten. Dengan cara tersebut, teknologi tidak diposisikan sebagai pengganti interaksi manusia,

melainkan sebagai sarana pendukung yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan digital merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan belajar anak pada era modern. Teknologi dapat menjadi sumber belajar yang efektif sekaligus menjadi faktor penghambat apabila penggunaannya tidak diarahkan dengan baik. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan media digital sangat bergantung pada kualitas pendampingan yang diberikan oleh keluarga dan sekolah. Sinergi antara orang tua, guru, dan lingkungan belajar menjadi kunci dalam menciptakan penggunaan teknologi yang sehat, aman, dan mampu mendukung perkembangan akademik maupun sosial emosional peserta didik secara optimal.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan belajar siswa kelas rendah tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan digital. Di antara keduanya, keluarga masih menjadi faktor yang paling dekat dan paling

menentukan karena di lingkungan inilah anak pertama kali membangun kebiasaan belajar, memperoleh motivasi, serta mendapatkan dukungan emosional. Kehadiran orang tua melalui pendampingan sederhana seperti menemani belajar, menanyakan kegiatan sekolah, atau memberikan apresiasi atas usaha anak ternyata memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuhnya rasa percaya diri, kedisiplinan, dan semangat belajar peserta didik.

Pada saat yang sama, lingkungan digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Ketika dimanfaatkan secara tepat, media digital dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik, memperluas akses informasi, serta membantu mengembangkan kemampuan literasi dan kreativitas anak. Akan tetapi, manfaat tersebut tidak muncul dengan sendirinya. Penggunaan gawai yang berlebihan atau tanpa pengawasan sering kali justru mengalihkan perhatian anak dari kegiatan belajar dan mengurangi interaksi sosial yang penting bagi perkembangannya.

Temuan ini mengisyaratkan bahwa teknologi bukanlah faktor yang sepenuhnya positif maupun negatif. Dampaknya sangat bergantung pada

bagaimana teknologi digunakan dan didampingi. Karena itu, peran orang tua dan guru menjadi sangat penting dalam mengarahkan penggunaan media digital agar tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran. Pada akhirnya, perkembangan belajar yang optimal akan lebih mudah tercapai ketika keluarga, sekolah, dan lingkungan digital mampu saling mendukung dalam menciptakan pengalaman belajar yang aman, seimbang, dan bermakna bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A., Rosdianto, H., & Sumarli. (2024). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 8 Singkawang*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 14859–14872.
- Aji, J. R. (2022). *Hubungan Pemberian Reward dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas IV–VI di SD Negeri 2 Kranggan, Temanggung)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Indriani, I., & Yunus, A. K. (2021). *Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*. JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 1(2), 125–133.
- Khamcharoen, P., Polnigongit, W., & Sae-Heng, P. (2025). Digital literacy learning for elementary school students. *Educational Media International*.
<https://doi.org/10.1080/09523987.2025.2605025>
- Maimaiti, G., Hew, K. F., & Xiao, Y. (2025). Challenges to parental engagement in K–12 online learning during the pandemic: Lessons learned and a tripartite model for future involvement. *Future in Educational Research*.
<https://doi.org/10.1002/fer3.70007>
- Muriana, S., Saenom, J., Nubatonis, F., & Mau, M. L. (2024). *Pentingnya Pendampingan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 untuk Anak Usia 10–12 Tahun di Dusun Sentagi*. Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 6(1), 94–113.
- Nasution, N. P. Y., & Zainil, M. (2025). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris, 3(2), 283–288.
- Nevrelova, N., Korenova, L., Lavicza, Z., et al. (2024). Enhancing digital literacy in primary education through augmented reality. *Frontiers in Education*, 9, Article 1390491.
<https://doi.org/10.3389/educ.2024.1390491>
- Nic Mhuirí, S., Farrell, T., French, G., & McCormack, M. (2022). *Enabling family engagement to support literacy, digital literacy and numeracy development for all*

- children: A review of the literature.* Dublin City University.
- Olofinnik, A. A. (2025). Digital literacy and socio-emotional development in Nigeria early childhood education. *SustainE*, 5(2), 45–58.
- Putra, P., Ilias, M. F., Hartono, R., & Saputra, H. (2026). Digital literacy as a transformative framework for character education: A case study in Madrasah Ibtidaiyah. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 55–72.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education*. UNESCO Publishing
- Wijaya, R. W. (2021). *Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak selama Pembelajaran Jarak Jauh*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(4), 33–47.
- Wibowo, A. S., & Widiarti, N. (2026). Digital literacy in primary school: A systematic review of Let's Read implementation (2019–2025). *Journal of Innovation Research in Primary Education*, 4(1), 1–18.
- Kahar Yunus, A. (2021). PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA. In *Indriani & Yunus /* (Vol. 125, Number 2).
- Maimaiti, G., Hew, K. F., & Xiao, Y. (2025). Challenges to parental engagement in K-12 online learning during the pandemic: Lessons learned and a tripartite model for future involvement. *Future in Educational Research*, 3(3), 482–504.
<https://doi.org/10.1002/fer3.70007>
- Najwa Putri Yunsiah Nasution, & Melva Zainil. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(2), 283–288.
<https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i2.1962>
- Pembelajaran Jarak Jauh, S., Wike Wijaya, R., & Purnomo, A. (2024). PENGARUH DUKUNGAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK. In *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM* (Vol. 13, Number 1).
- Rosdianto, H., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Singkawang, I. (n.d.). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 8 Singkawang*.
- UNITED NATIONS EDUCATIONAL, S. A. C. ORGANIZATION. (2023). *GLOBAL EDUCATION MONITORING REPORT 2023 : technology in education - a tool on whose terms?* UNITED NATIONS EDUCATIONA.
- Ye, X. (2024). A review of classroom environment on student engagement in English as a foreign language learning. In *Frontiers in Education* (Vol. 9). Frontiers Media SA.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1415829>